

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 PANGKALAN KURAS
KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN**

Awaluddin

awaluddin2@yahoo.co.id

SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The background of this study is the lack of student motivation. This study aims to increase students' motivation. This research is a class act, Based on the results through the processing of the questionnaire, the efforts of guidance teachers to motivate students overall belajarj included into the category Good. Based on the collection of data obtained from the questionnaire to 30 students with 12 questions can be authors conclude that the ultimate answer is SS (very often). Therefore it can be considered that the guidance teacher efforts to motivate student learning in SMPN 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras "Pretty Good".

Keywords: *bk teacher effort, arouse students' motivation*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas sangat berat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Negara kita tercinta Republik Indonesia. Hal ini disebabkan SDM merupakan modal utama agar dapat sederajat dengan negara-negara lain. Apabila dilihat dari mutu pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, maka mutu pendidikan di Indonesia termasuk dan tergolong mutu yang rendah.

Di sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain-lain. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut

hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun dan Riduwan (2006) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu :

1. Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Hal ini mengaplikasikan bahwa PBM merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, yang dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, serta memberi motivasi belajar kepada siswa.

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin (Uno, 2007).

W.S. Winkel dalam Riduwan (2006) mengemukakan bahwa, "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai." Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa pranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3)

menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (4) menentukan ketekunan belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru Bimbingan berperan besar dalam memotivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran, karena pranan motivasi tidak diragukan lagi dalam hasil belajar yang diperoleh peserta didik, melalui layanan konten atau belajar yang diberikan guru Bimbingan juga akan menentukan ketekunan belajar peserta didik.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar. Karena motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku (2) kekuatan respon yaitu usaha setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu (Yamin, 2007). SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras, adalah Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai satu orang Guru Bimbingan yang bertugas membantu peserta didik dalam memecahkan suatu masalah serta memotivasi peserta didiknya. Namun berdasarkan pengamatan penulis ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dorongan yang diberikan guru bimbingan belum membuat siswa bersemangat dalam belajar.
2. Upaya guru bimbingan dalam memotivasi siswa belum bisa membuat siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.
3. Guru bimbingan kurang kreatif sehingga siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Guru bimbingan kurang memberikan perhatian sehingga siswa bersikap acuh ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas
5. Siswa enggan mengikuti pelajaran bidang study tertentu yang dianggapnya silit.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membangkitkan Memotivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan". Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa saja upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka diharapkan penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi siswa, dengan bimbingan yang dilakukan siswa akan termotivasi dalam belajar.
- b. Bagi guru, Bimbingan yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan motivasi siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Jika di tela`ah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis dan sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut

pandang saja. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah dan keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial (Sukardi, 2008).

Pakar bimbingan yang lain yaitu Muhammad Surya mengungkapkan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari bimbingan kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dengan membandingkan ketiga defenisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh bimbingan agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri yaitu :

1. Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya.
2. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
3. Mengambil keputusan
4. Mengarahkan diri sendiri dan
5. Mewujudkan diri sendiri.

Guru bimbingan adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik (Prayitno, 1997). Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa guru bimbingan adalah guru yang disamping menjadi pengajar juga disertai tugas menjadi bimbingan yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Rumusan tentang unjuk kerja itu mengacu kepada wawasan dan keterampilan yang hendaknya dapat ditampilkan oleh para lulusan program studi bimbingan dan konseling. Keseluruhan rumusan unjuk kerja itu meliputi 28 gugus yang masing-masing terdiri atas sejumlah butir unjuk kerja. Sebagai bahan perbandingan berikut ini unjuk kerja konselor yang ditetapkan oleh *American School Counselor Association* (ASCA) yang mana gugusan-gugusannya yaitu ;

1. Menyusun program bimbingan dan konseling
2. Menyelenggarakan konseling perorangan
3. Memahami diri siswa
4. Merencanakan pendidikan dan pengembangan pekerjaan siswa
5. Mengalih tangankan siswa
6. Memberikan bantuan kepada orang tua
7. Mengadakan konsultasi dengan staf
8. Mengadakan hubungan dengan masyarakat.

Bibit yang baik akan menghasilkan buah yang baik pula, komisi tugas, standar, dan kualifikasi konselor Amerika Serikat (dalam Mortense & Schmuller) mengemukakan syarat-syarat pribadi yang harus dimiliki oleh konselor sebagai berikut :

1. Memiliki bakat dan skoklastik yang memadai untuk mengikuti pendidikan tingkat sarjana atau lebih tinggi
2. Memiliki minat dan kemauan yang besar untuk bekerja sama dengan orang lain
3. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dari berbagai latar belakang
4. Memiliki kematangan pribadi dan sosial, meliputi kepekaan terhadap orang lain, kebijaksanaan, rasa humor, bebas dari kecendrungan-kecendrungan suka menyendiri, mampu mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahan, dan mampu menerima kritik, berpenampilan menyenangkan, sehat, suara menyenangkan, memiliki daya tarik, dan bebas dari tingkahlaku yang tidak menyenangkan.

Senada dengan sifat-sifat pribadi konselor tersebut, Prayitno mensyaratkan untuk dapat mengikuti program pendidikan konselor berlaku persyaratan untuk menjadi calon guru yang baik pada umumnya yaitu menyukai anak-anak dan menyukai orang lain, dapat berkomunikasi verbal dengan baik, serta cerdas. Dalam kaitannya dengan peranan konselor untuk membantu peranan generasi muda Goldman menambahkan bahwa calon-calon konselor yang diperlukan oleh orang-orang yang memiliki :

1. Pemahaman yang mendalam tentang pemuda
2. Daya rangsang untuk mengadakan perubahan dan
3. Sifat-sifat pribadi yang disukai oleh pemuda, seperti berfikir kritis, imajinatif, berani dan bertanggung jawab.

Personil yang dapat berperan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, juga terentang secara vertikal dan horizontal. Pada umumnya dapat diidentifikasi secara garis besar sebagai berikut:

1. Personil pada Kanwil atau Kandep yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di satuan-satuan pendidikan.
 2. Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab program pendidikan secara menyeluruh di satuan pendidikan masing-masing.
 3. Guru pembimbing atau guru kelas, sebagai petugas utama dan tenaga inti dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
 4. Guru-guru lain, guru mata pelajaran dan guru praktek serta wali kelas, sebagai penanggung jawab dan tenaga ahli dalam mata pelajaran, program latihan, atau kelas masing-masing.
 5. Orang tua, sebagai penanggung jawab utama peserta didik dalam arti yang seluas-luasnya.
 6. Ahli-ahli lain, dalam bidang non-bimbingan dan non-pengajaran/latihan (seperti dokter, psikolog, psikiater) sebagai subyek alih tangan kasus.
 7. Sesama peserta didik, sebagai kelompok subyek yang potensial untuk diselenggarakannya "bimbingan sebaya"
1. Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan mendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
 2. Kegiatan melaksanakan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
 3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
 4. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru bimbingan yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam. Lebihnya dihargai bonus dengan ketentuan yaitu :
 - a) 10-15 siswa = 2 jam
 - b) 16-30 siswa = 4 jam
 - c) 31-45 siswa = 6 jam
 - d) 46-60 siswa = 8 jam
 - e) 61 – 75 siswa = 10 jam
 - f) 76 – atau lebih = 12 jam.

Sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor : 0433/p/1993 dan nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap kepala sekolah ada petugas yang melaksanakan pelayanan bimbingan yaitu guru bimbingan/ konselor dengan rasio atau satu orang guru bimbingan/konselor untuk 150 orang siswa. Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru bimbingan / konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran , maka beban tugas atau penghargaan jam kerja bimbingan ditetapkan 36 jam/minggu. Beban tugas tersebut meliputi :

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik (Uno, 2007).

W.S. Winkel dalam Riduwan (2006) mengemukakan bahwa, "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai." SC. Munandar menjelaskan, "Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi." Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula. Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru, adapun manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di dalam kelas bermacam ragam
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Menurut Sardiman (2009) motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini. Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psycologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar. Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik menurut Uzer Usman Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan usaha guru bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun indikator upaya guru bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah :

1. Berusaha menciptakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
3. Mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
5. Memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan siswa walau sekecil apapun.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan memotivasi siswa yaitu:

1. Keinginan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
2. Kemampuan atau kecakapan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik
3. Perhatian dan kemauan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
4. Intensitas pergaulan guru dengan siswa yang mempengaruhi perkembangan jiwa siswa.
5. Cita-cita atau aspirasi siswa yang rendah untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik
6. Kemampuan siswa yang rendah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

7. Kurangnya perhatian dan kemauan siswa untuk memperoleh keberhasilan.

8. Pergaulan sebaya yang mempengaruhi perkembangan jiwa siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai bulan April 2016 sampai Juli 2016. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Subjek Penelitian adalah guru dan siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya Guru Bimbingan memotivasi belajar siswa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras. Guru berjumlah 1 orang dan murid 150 orang. Guru bimbingan jumlahnya sedikit maka penulis tidak menarik sampelnya, sedangkan siswa diterik sampelnya sebanyak 30 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah random sampling. Yakni mengambil secara acak siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas III.

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa. Menurut Sudjana (2000) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Analisis data yang dilakukan adalah penganalisaan terhadap hasil wawancara dan hasil dari angket yang disebarkan dan hasil dari wawancara terhadap objek penelitian untuk menarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik yang digunakan

adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\% \text{ (Sudjono, 2004)}$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Jumlah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran Angket :

dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang upaya guru bimbingan dalam memotivasi siswa dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa.

Upaya Guru Bimbingan dalam Memotivasi Belajar Siswa

Gambaran tentang upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel pengolahan angket dari 30 siswa, Dari hasil angket, yang telah penulis sebarakan kepada siswa sebanyak 30 orang. Angket yang telah terkumpul, dihitung skornya (Rekapitulasi olahan angket) dari setiap pertanyaan. Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Berusaha Menciptakan Persaingan Diantara Siswa dalam Mencapai Prestasi Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	17	56%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 17 orang (56%), Sering

10 orang (33%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau 10% dari seluruh responden

Tabel 2. Berusaha Menciptakan Persaingan Diantara Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	10	33,3%
Sering	15	50%
Kadang-kadang	4	13,3%
Tidak Pernah	1	3,3 %
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang

menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

Tabel 3. Menyampaikan Tujuan Belajar Agar Siswa Tekun untuk Mencapai Tujuan dalam Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	10	33,3%
Sering	10	33, 3%
Kadang-kadang	7	23,3%
Tidak Pernah	3	10%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 10 orang (33,3%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang

menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau (23,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

Tabel 4. Menyampaikan Tujuan Belajar Agar Siswa Terdorong untuk Mencapai Tujuan dalam Belajar

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	20	66,6%
Sering	10	33, 3%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%),

Sering 10 orang (33,3%) . sedangkan untuk alternatif jawaban lainnya tidak ada siswa yang menjawabnya.

**Tabel 5. Menyampaikan Tujuan Belajar
Agar Siswa Berusaha untuk Mencapainya**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	14	46,6%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan membuat saya berusaha untuk mencapainya adalah Sangat Sering yaitu 14 orang (46,6%), Sangat

Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

**Tabel 6. Menyampaikan Tujuan Belajar
Agar Siswa Terdorong untuk Belajar Lebih Giat**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	12	40%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan mendorong saya untuk belajar lebih giat siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu

12 orang (40%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

**Tabel 7. Memberikan Penjelasan tentang Tujuan
dalam Belajar supaya Siswa Semakin Berusaha Untuk Mencapainya**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	15	50%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Kejelasan tujuan yang

disampaikan guru bimbingan semakin berusaha saya untuk mencapainya siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering

yaitu 15 orang (50%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan

Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden

Tabel 8. Menjelaskan Nilai Tujuan Pembelajaran Agar Semakin Besar Nilai yang Harus Di Capai Siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	15	50%
Sering	15	50%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan makin besar

nilai tujuan bagi saya siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 15 orang (50%) dari seluruh responden.

Tabel 8. Memberikan Kesempatan pada Siswa untuk Meraih Sukses Agar Semakin Besar Usaha yang Dilakukan Siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	15	50%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat

Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden

Tabel 9. Memberikan Kesempatan pada Siswa untuk Meraih Sukses Sehingga Siswa Belajar Sungguh-Sungguh untuk Meraihnya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	15	50%
Sering	9	30%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 9 orang (30%) dan untuk yang

menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden, sedangkan untuk menjawab dengan Tidak Pernah ada 1 orang (3,3%).

Tabel 10. Memberikan Pujian Atas Usaha yang Dilakukan Siswa sehingga Siswa Merasa Senang Dalam Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	20	66,6%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%),

Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dari alternatif yang lainnya tidak ada yang menjawabnya.

Tabel 11. Memberikan Pujian Atas Usaha yang Dilakukan Siswa Walau Sekecil Apapun Agar Siswa Bersemangat dalam Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	15	50%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	4	13,3%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dari seluruh responden, sedangkan untuk menjawab dengan Tidak

Pernah ada 1 orang (3,3%). Untuk memudahkan penganalisaan, maka penulis akan mengumpulkan kembali tabel-tabel dari data yang telah dipaparkan dalam bentuk rekafitulasi hasil penelitian seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Rekapitulasi Data Hasil Angket

No Tabel	Alternatif Jawaban										Jumlah Nilai
	SS		S		KK		TP		TPS		
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	
IV.3	17	56	10	33,3	3	10	-	-	-	-	30 : 100
IV.4	10	33,3	15	50	4	13,3	1	3,3	-	-	30 : 100
IV.5	10	33,3	10	33,3	7	23,3	3	10	-	-	30 : 100
IV.6	20	66,6	10	33,3	-	-	-	-	-	-	30 : 100
IV.7	14	46,6	10	33,3	5	16,6	1	3,3	-	-	30 : 100
IV.8	12	40	12	40	5	16,6	1	3,3	-	-	30 : 100
IV.9	15	50	12	40	3	10	-	-	-	-	30 : 100
IV.10	15	50	15	50	-	-	-	-	-	-	30 : 100
IV.11	15	50	10	33,3	5	16,6	-	-	-	-	30 : 100
IV.12	15	50	9	30	5	16,6	1	3,3	-	-	30 : 100
IV.13	20	66,6	10	33,3	-	-	-	-	-	-	30 : 100
IV.14	15	50	10	33,3	4	13,3	1	3,3	-	-	30 : 100
JML	178		133		41		8		0		360 : 100

Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

a. Berusaha menciptakan persaingan di antara siswa dalam mencapai prestasi belajar. Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 17 orang (56%), Sering 10 orang (33%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau 10% dari seluruh responden, artinya usaha yang dilakukan guru dengan

menciptakan persaingan di antara siswa dalam mencapai prestasinya sangat sering dilakukan guru.

- b. Berusaha menciptakan persaingan di antara siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dapat diketahui jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.
- c. Menyampaikan tujuan belajar membuat siswa tekun untuk mencapai tujuan dalam belajar. Hal ini diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 10 orang (33,3%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau (23,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.
- d. Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar. Jawaban tertinggi dari setiap alternatif adalah

- Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 10 orang (33,3%) . sedangkan untuk alternatif jawaban lainnya tidak ada siswa yang menjawabnya.
- e. Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan membuat siswa berusaha untuk mencapainya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban Sangat Sering yaitu 14 orang (46,6%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.
 - f. Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini dapat diketahui dari jawaban Sangat Sering 12 orang (40%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.
 - g. Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan semakin berusaha siswa untuk mencapainya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan semakin berusaha saya untuk mencapainya siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.
 - h. Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan makin besar nilai tujuan bagi siswa. Hal ini diketahui dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan makin besar nilai tujuan bagi saya siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 15 orang (50%) dari seluruh responden.
 - i. Kesempatan yang diberikan guru bimbingan untuk meraih sukses makin besar usaha yang akan siswa lakukan. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden.
 - j. Pemberian kesempatan yang diberikan guru bimbingan untuk meraih sukses membuat siswa belajar sungguh-sungguh untuk meraihnya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 9 orang (30%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden, sedangkan untuk menjawab dengan Tidak Pernah ada 1 orang (3,3%)
 - k. Pujian yang diberikan guru bimbingan membuat siswa merasa senang dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dari alternatif yang lainnya tidak ada yang menjawabnya.
 - l. Pujian atas usaha yang telah siswa lakukan walau sekecil apapun membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dari seluruh responden, sedangkan untuk menjawab dengan Tidak Pernah ada 1 orang (3,3%)

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dimiyati dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berapa faktor di antaranya adalah :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.
2. Kemampuan siswa
Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.
3. Kondisi siswa
Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.
4. Kondisi lingkungan siswa
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
7. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan pengolahan angket, terhadap upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa secara

keseluruhan termasuk kedalam kategori Cukup Baik. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 30 orang siswa dengan 12 pertanyaan dapat penulis simpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering). Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa Upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras “Cukup Baik”.

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Guru bimbingan hendaknya lebih profesional di dalam melaksanakan tugasnya secara optimal seperti harus ramah, memiliki sikap simpati dan empati terhadap permasalahan yang di hadapi siswa sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
2. Kepada guru bimbingan didalam melaksanakan tugasnya harus bisa menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan personil sekolah lainnya.
3. Kepada siswa-siswi agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya, sehingga layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. 1995. *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Dirjen Dikti Dekdiknas,
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung. Alfabeta

- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara